

Peningkatan Pemahaman Konsep Denah melalui Media Diorama pada Siswa Kelas III

Muhammad Ichsan

SD Negeri 101875 Bintang Meriah

Alamat: Bintang Meriah, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang

Korespondensi penulis: ichsanm653@gmail.com

Abstract. *Third-grade students' understanding of floor plan concepts, particularly direction and position, remained low because instruction relied on lectures and textbooks that present abstract content. At baseline, the mean score was only 63.2, with a mastery rate of 4%. This study aimed to improve students' understanding of floor plan concepts and learning outcomes through the use of diorama media. Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each comprising planning, acting, observing, and reflecting, involving 25 third-grade students at SD Negeri 101875 Bintang Meriah in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The study was considered successful if the mean score reached at least 70 and classical mastery reached at least 80% (minimum mastery criterion of 75). The mean score increased from 63.2 (pre-cycle) to 72.4 (cycle I) and 84.0 (cycle II). Classical mastery rose from 4% (1 student) to 64% (16 students) in cycle I, and 92% (23 students) in cycle II. Diorama media effectively improved third-grade students' understanding of floor plan concepts and learning outcomes, and met the study's success indicators.*

Keywords: Diorama Media, Floor Plan, Learning Outcomes

Abstrak. Pemahaman konsep denah, khususnya arah dan posisi, masih rendah pada siswa kelas III karena pembelajaran didominasi ceramah dan buku teks yang bersifat abstrak. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa hanya 63,2 dengan ketuntasan belajar 4%. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep denah dan hasil belajar siswa melalui penerapan media diorama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, pada 25 siswa kelas III SD Negeri 101875 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata mencapai minimal 70 dan ketuntasan klasikal minimal 80% (KKM 75). Nilai rata-rata meningkat dari 63,2 (pra siklus) menjadi 72,4 (siklus I) dan 84,0 (siklus II). Ketuntasan klasikal meningkat dari 4% (1 siswa) menjadi 64% (16 siswa) pada siklus I, dan 92% (23 siswa) pada siklus II. Media diorama efektif meningkatkan pemahaman konsep denah dan hasil belajar siswa kelas III, serta memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata Kunci: Media Diorama, Denah, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran materi denah pada siswa sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan memahami arah dan posisi suatu tempat. Namun, konsep tersebut masih sulit dipahami apabila pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks. Berdasarkan observasi awal di kelas III SD Negeri 101875 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2025/2026, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63,2 dengan ketuntasan

belajar sebesar 4%. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah media diorama, yaitu media tiga dimensi yang membantu siswa memahami objek dan hubungan keruangan secara visual. Penelitian (Safitri & Munjiatun, 2022), (Krisnawati et al., 2023), serta (Amalia et al., 2024), menunjukkan bahwa penggunaan diorama berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya oleh (Purwanti et al., 2023), (Nisa & Haroky, 2025), (Tussa'diah et al., 2025), serta (Angelika et al., 2023) juga membahas pemanfaatan diorama dalam pembelajaran sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak membahas materi IPS, IPAS, PKn, siklus air, dan minat belajar. Penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan hasil belajar materi denah, arah, dan posisi melalui media diorama pada siswa kelas III masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media diorama dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep denah melalui penggunaan media diorama pada siswa kelas III SD Negeri 101875 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan kemampuan belajar yang beragam. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, media diorama, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi, dan soal evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penjelasan materi, pengamatan diorama, diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa serta kinerja guru, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan dokumentasi mencakup foto kegiatan, daftar nilai, dan arsip pembelajaran. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus ($\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$) dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus ($P = \frac{F}{N} \times 100\%$), dengan (F) sebagai jumlah siswa yang mencapai KKM dan (N) sebagai jumlah seluruh siswa. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan data, mendeskripsikan hasil observasi, dan menarik kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai sekurang-kurangnya 80%. Sebutkan waktu dan lokasi penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi denah, khususnya dalam memahami arah dan posisi, melalui penggunaan media diorama. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar setelah diterapkannya media diorama dalam proses pembelajaran.

Hasil Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh ceramah dan penggunaan buku teks. Proses pembelajaran belum memanfaatkan media konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep arah dan posisi secara visual. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi denah karena konsep yang dipelajari cenderung abstrak dan belum dikaitkan secara optimal dengan pengalaman nyata.

Hasil evaluasi pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 63,2, sedangkan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 4%. Dari keseluruhan 25 siswa, hanya satu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 24 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum memberikan hasil yang optimal sehingga diperlukan perbaikan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan melibatkan siswa secara aktif.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan media diorama sebagai representasi tiga dimensi dari lingkungan sekolah untuk membantu siswa memahami konsep denah, arah, dan posisi. Penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek, mengenali letak suatu tempat, serta memahami hubungan posisi antarlokasi secara lebih konkret dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal dan gambar dua dimensi.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,4. Berdasarkan data ketuntasan, sebanyak 16 dari 25 siswa telah mencapai KKM, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 64%. Dengan demikian, nilai rata-rata meningkat sebesar 9,2 poin dibandingkan dengan pra siklus, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 60 poin persentase, dari 4% menjadi 64%.

Meskipun menunjukkan peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%. Masih terdapat sembilan siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terutama dalam memberikan instruksi yang lebih sistematis, memperkuat pemahaman arah mata angin, meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, dan memberikan kesempatan praktik secara langsung menggunakan media diorama.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan dilakukan melalui penyampaian instruksi secara lebih terstruktur, penguatan konsep arah mata angin, peningkatan aktivitas diskusi kelompok, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung penentuan arah dan posisi menggunakan media diorama. Guru juga memberikan bimbingan dan umpan balik selama kegiatan berlangsung agar siswa yang belum mencapai ketuntasan dapat memahami materi dengan lebih baik.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,0. Sebanyak 23 dari 25 siswa mencapai KKM, sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 92%. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus hingga siklus II mencapai 20,8 poin, yaitu dari 63,2 menjadi 84,0. Ketuntasan klasikal juga meningkat sebesar 88 poin persentase, dari 4% menjadi 92%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal melampaui target minimal 80%. Meskipun demikian, masih terdapat

dua siswa yang belum mencapai KKM sehingga tetap memerlukan pendampingan dan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap tahap penelitian, peningkatan hasil belajar siswa dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Tahap penelitian	Rata-rata nilai	Jumlah siswa tuntas	Persentase ketuntasan
Pra siklus	63,2	1	4%
Siklus I	72,4	16	64%
Siklus II	84,0	23	92%

Sumber: Data hasil evaluasi penelitian.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap setelah penerapan media diorama. Nilai rata-rata meningkat dari 63,2 pada pra siklus menjadi 72,4 pada siklus I, kemudian mencapai 84,0 pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada ketuntasan klasikal, yaitu dari 4% menjadi 64% dan selanjutnya menjadi 92%.

Secara keseluruhan, hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan media diorama yang disertai perbaikan proses pembelajaran dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tidak hanya terlihat pada nilai rata-rata, tetapi juga pada jumlah siswa yang mencapai KKM. Temuan ini menjadi dasar untuk membahas keterkaitan antara penggunaan media diorama, aktivitas belajar siswa, dan hasil penelitian terdahulu.

Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Diorama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi denah, arah, dan posisi. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah KKM, dengan ketuntasan klasikal yang rendah. Setelah penerapan media diorama pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,4 dan ketuntasan klasikal mencapai 64%. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,0 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media konkret dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa memahami materi yang berkaitan dengan hubungan ruang dan posisi. Diorama menghadirkan representasi lingkungan dalam bentuk tiga dimensi sehingga siswa dapat mengamati objek, mengenali letaknya, dan memahami hubungan antarlokasi secara lebih nyata. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengamati, mendiskusikan, dan mempraktikkan konsep yang dipelajari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Munjiatun (2022) dalam Jurnal Kiprah Pendidikan yang mengkaji penggunaan media diorama pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63,3 pada pretest menjadi 85,3 pada posttest, dengan hasil perhitungan N-Gain sebesar 64,74% yang termasuk kategori cukup efektif. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa diorama berpotensi membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui representasi visual yang konkret.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Krisnawati et al. (2023) yang menguji penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Surau Gadang, Padang. Penelitian tersebut menemukan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media diorama lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media diorama berdasarkan hasil uji statistik yang dilaporkan. Temuan tersebut memperkuat relevansi penggunaan diorama sebagai media pembelajaran untuk mendukung pemahaman materi IPS pada jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan diorama dapat mendukung pencapaian hasil belajar.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan media diorama untuk mempelajari konsep denah, arah, dan posisi melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bertahap. Perbaikan tindakan dari siklus I ke siklus II juga memperlihatkan pentingnya mengombinasikan penggunaan media dengan pengelolaan pembelajaran yang sistematis.

Peran Media Diorama dalam Mempermudah Pemahaman Konsep Arah dan Posisi

Materi denah berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali arah, menentukan posisi, dan memahami hubungan antara suatu tempat dengan tempat lainnya. Apabila materi hanya dijelaskan secara verbal atau disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi, sebagian siswa dapat mengalami kesulitan menghubungkan simbol dan informasi pada denah dengan situasi nyata. Oleh karena itu, penggunaan media yang dapat merepresentasikan lingkungan secara konkret menjadi salah satu alternatif untuk mendukung proses pemahaman.

Media diorama memungkinkan objek dan lokasi ditampilkan dalam bentuk tiga dimensi sehingga hubungan keruangan lebih mudah diamati. Ketika siswa diminta menunjukkan letak suatu objek, menentukan arah, atau menjelaskan posisi suatu tempat terhadap tempat lain, mereka dapat menghubungkan penjelasan guru dengan representasi visual yang tersedia. Kegiatan ini berpotensi mengurangi ketergantungan pada hafalan dan mendorong siswa memahami konsep melalui pengamatan serta praktik.

Penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran didukung oleh objek, situasi, atau pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Penggunaan diorama relevan dengan prinsip tersebut karena menyediakan representasi konkret yang membantu siswa membangun pemahaman mengenai arah dan posisi.

Selain itu, penggunaan diorama dapat dikaitkan dengan teori belajar Jerome Bruner yang menjelaskan representasi enaktif, ikonik, dan simbolik. Dalam pembelajaran ini, siswa memperoleh pengalaman melalui tindakan atau praktik menggunakan diorama, mengamati representasi visual lingkungan, kemudian menghubungkannya dengan simbol dan konsep arah pada denah. Perpaduan pengalaman praktik dan representasi visual tersebut berpotensi membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna.

Temuan penelitian (Sapitri et al., 2021); (Puspitadewi, 2019), mengenai media diorama pada materi kenampakan alam dalam pembelajaran IPS juga mendukung relevansi penggunaan media ini. Penelitian tersebut melaporkan bahwa kelompok yang menggunakan diorama memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan media gambar, dengan nilai N-Gain masing-masing sebesar 0,7 dan 0,3. Meskipun materi dan konteks penelitiannya berbeda, hasil tersebut memberikan dukungan empiris terhadap pemanfaatan diorama untuk menyajikan konsep pembelajaran secara visual dan konkret.

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami melalui keterkaitan antara karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan media yang digunakan. Diorama menyediakan lingkungan belajar yang dapat diamati dan digunakan untuk praktik, sedangkan kegiatan diskusi dan bimbingan guru membantu siswa menghubungkan pengalaman tersebut dengan konsep yang harus dikuasai.

Perbaikan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media diorama, tetapi juga dengan perbaikan proses pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, penggunaan diorama telah meningkatkan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar. Namun, ketuntasan klasikal sebesar 64% belum memenuhi target minimal 80%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan melalui pemberian instruksi yang lebih sistematis, penguatan konsep arah mata angin, peningkatan aktivitas diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan diorama. Langkah tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang konsep, mengklarifikasi pemahaman, serta memperoleh umpan balik

ketika melakukan kesalahan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan memberikan ruang partisipasi yang lebih besar kepada siswa.

Perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II memperlihatkan bahwa nilai rata-rata meningkat sebesar 11,6 poin, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 64% menjadi 92%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan bersamaan dengan penggunaan media diorama relevan dengan kebutuhan pembelajaran yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Walaupun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa media diorama merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan peningkatan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa perbaikan secara bersamaan, sehingga peningkatan yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai hasil dari penerapan media diorama yang disertai perbaikan strategi pembelajaran. Faktor lain, seperti pengulangan materi, pendampingan guru, diskusi kelompok, dan pengalaman mengerjakan evaluasi, juga mungkin berkontribusi terhadap perubahan hasil belajar siswa.

Pencapaian Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan ketuntasan klasikal minimal 80%, dengan KKM sebesar 75. Berdasarkan hasil evaluasi, ketuntasan klasikal pada pra siklus hanya mencapai 4%, kemudian meningkat menjadi 64% pada siklus I dan mencapai 92% pada siklus II.

Capaian pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Sebanyak 23 dari 25 siswa mencapai KKM, sedangkan dua siswa lainnya masih memerlukan bimbingan lanjutan. Oleh sebab itu, keberhasilan tindakan tidak berarti seluruh siswa telah menguasai materi secara tuntas, melainkan bahwa target ketuntasan klasikal yang ditetapkan telah tercapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama yang disertai instruksi terstruktur, diskusi kelompok, praktik langsung, dan umpan balik dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada materi denah, arah, dan posisi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan diorama dalam pembelajaran sekolah dasar sekaligus menunjukkan pentingnya refleksi dan perbaikan tindakan secara berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas.

Refleksi dan Dampak Inovasi Pembelajaran

1. Situasi Awal

Sebelum penerapan media diorama, pembelajaran materi denah masih didominasi oleh ceramah dan penggunaan buku teks. Siswa mengalami kesulitan memahami arah dan posisi karena materi lebih banyak disajikan melalui penjelasan verbal dan gambar dua dimensi. Kondisi tersebut tercermin dari nilai rata-rata yang masih berada di bawah KKM dan rendahnya ketuntasan belajar klasikal.

2. Tantangan

Tantangan utama yang dihadapi guru adalah membantu siswa memahami konsep keruangan secara lebih konkret, meningkatkan keterlibatan aktif selama pembelajaran, dan mencapai ketuntasan klasikal minimal 80%. Guru juga perlu memastikan bahwa media pembelajaran tidak hanya menarik perhatian, tetapi benar-benar digunakan untuk membantu siswa menguasai materi.

3. Aksi

Guru menerapkan media diorama yang merepresentasikan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran tiga dimensi. Pada siklus I, siswa diperkenalkan dengan penggunaan diorama untuk mengenali arah dan posisi. Berdasarkan hasil refleksi, pada siklus II guru menyempurnakan instruksi, memperkuat konsep arah mata angin, meningkatkan diskusi kelompok, dan memberikan kesempatan praktik langsung kepada siswa. Perbaikan tersebut ditujukan untuk meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memberikan pendampingan kepada siswa yang belum mencapai KKM.

4. Refleksi

Penerapan media diorama yang disertai perbaikan strategi pembelajaran menunjukkan hasil positif. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,2 pada pra siklus menjadi 84,0 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 4% menjadi 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang mengutamakan pengalaman konkret, partisipasi siswa, dan umpan balik dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dampak inovasi ini adalah tersedianya alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan konsep denah, arah, dan posisi secara lebih kontekstual. Penerapan serupa dapat dikembangkan pada materi lain yang membutuhkan representasi visual dan pemahaman hubungan antarruang. Namun, dua siswa yang belum mencapai KKM tetap perlu mendapatkan pendampingan dan evaluasi lanjutan agar kebutuhan belajarnya dapat ditangani secara tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media diorama terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep denah, khususnya arah dan posisi, pada siswa kelas III SD Negeri 101875 Bintang Meriah. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat secara bertahap dari pra siklus ke siklus I dan siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Peningkatan ini didukung oleh perbaikan pada siklus II berupa instruksi yang lebih sistematis, penguatan konsep arah mata angin, diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan diorama. Oleh karena itu, guru disarankan menggunakan media diorama sebagai alternatif pembelajaran konkret pada materi yang bersifat keruangan dan abstrak, disertai instruksi yang jelas serta kegiatan diskusi dan praktik langsung. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan media serupa, dan peneliti selanjutnya disarankan menguji media ini pada jenjang kelas, materi, atau jumlah subjek yang lebih luas, serta mengukur aspek lain seperti keaktifan dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Hakim, L., & Novianti. (2024). Pengaruh Media Diorama Siklus Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1046>
- Angelika, Khasanah, L., Widodo, S. T., & Mardiyani, E. R. (2023). Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6387>
- Krisnawati, I., Yulia, Utami, M., Yuriszulmi, & Satria, T. F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 10 Surau Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nisa, S. N., & Haroky, F. (2025). Pengaruh Media Diorama terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Purwanti, R., Istiningsih, S., & Sobri, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V di SDN 7 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3991>
- Puspitadewi, Z. N. (2019). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Muatan Ips Materi Kenampakan Alam Siswa Kelas V SD Negeri 2 Janturan Pengasih. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 543–552.
- Safitri, D., & Munjiatun. (2022). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*.

<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.70>

Sapitri, N., Guslinda, G., & Zufriady, Z. (2021). Pengembangan Media Diorama Untuk Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Tussa'diah, H., Elvira, D. N., Nasution, M., & Azizah. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7138>